

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN
SUPERVISI AKADEMIK DI SMA NEGERI**

(Tesis)

Oleh

**INDAH MUTIARA SARI
NPM 2123012004**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN
SUPERVISI AKADEMIK DI SMA NEGERI**

Oleh

INDAH MUTIARA SARI

Tesis

**Sebagai Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIK DI SMA NEGERI

Oleh

INDAH MUTIARA SARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sendang Agung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 9 orang dengan *key informant* yaitu kepala sekolah, informan selanjutnya yaitu 3 wakil kepala sekolah, pengawas sekolah dan 4 orang guru. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan dengan melaksanakan sosialisasi program supervisi akademik pada saat rapat di tahun ajaran baru, mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan supervisi akademik seperti merumuskan tujuan, menyusun jadwal, menentukan teknik dan menyusun instrumen supervisi akademik. 2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan dengan mengecek kelengkapan perangkat administrasi seperti prota, prosem, silabus dan RPP secara visual, mengecek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan instrumen telaah RPP dan melaksanakan kunjungan kelas dengan menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran. 3) Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan dengan menganalisis hasil supervisi sebagai bahan untuk tindak lanjut yang diberikan yaitu berupa pembinaan atau kegiatan seperti pelatihan, MGMP dan kegiatan lainnya.

Kata Kunci: kepala sekolah, pembelajaran, supervisi akademik

ABSTRACT

THE ROLE OF THE PRINCIPAL IN IMPLEMENTING ACADEMIC SUPERVISOR IN SMA NEGERI

By

INDAH MUTIARA SARI

The purpose of this study is to analyze and describe the planning, implementation and evaluation of the principal's academic supervision at SMA Negeri 1 Sendang Agung. This research used a qualitative approach with a phenomenological research design. Data collection techniques used interviews, observations and document studies. The data sources in this study amounted to 9 people with key informants namely the principal, further informants are 3 vice principals, school supervisors and 4 teachers. Data analysis techniques are done by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that; 1) The principal's academic supervision planning is carried out by conducting socialization of academic supervision programs during meetings in the new school year, preparing everything needed for academic supervision activities such as preparing schedules and determining academic supervision techniques to be used. 2) The implementation of the principal's academic supervision is carried out by checking the completeness of administrative devices such as prota, prosem, syllabus and lesson plans visually, checking the Learning Implementation Plan (RPP) using the lesson plan review instrument and carrying out classroom visits using the learning implementation assessment instrument. 3) Evaluation of the principal's academic supervision is carried out by analyzing the results of supervision as material for follow-up. The follow-up given is in the form of coaching or activities such as training, workshops, MGMP and other activities.

Keywords: principal, learning, academic supervision

Judul Tesis : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIK DI
SMA NEGERI**

Nama Mahasiswa : Indah Mutiara Sari

No. Pokok Mahasiswa : 2123012004


Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan


Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

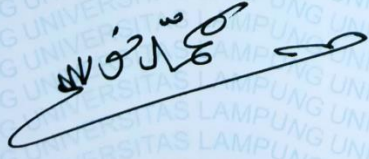

Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.
NIP 19600725 198403 2 001

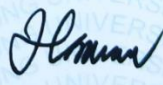

Hasan Hariri, S.Pd. MBA., Ph.D.
NIP 19670521 200012 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002


Hasan Hariri, S.Pd. MBA., Ph.D.
NIP 19670521 200012 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Pof. Dr. Sowiyah, M.Pd.**
NIP 19600725 198403 2 001



Sekretaris : **Hasan Hariri, S.Pd., MBA., Ph.D.**
NIP 19670521 200012 1 001



Penguji Anggota I : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**
NIP 19600328 198603 2 002



Penguji Anggota II : **Dr. Handoko, S.T., M.Pd.**
NIK 232111860515101



2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

3. **Direktur Program Pascasarjana**

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP 19640326 198902 1 001



4. **Tanggal Lulus Ujian Tesis: 13 Juni 2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik di SMA Negeri” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya peneliti lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Juni 2023
Pembuat Pernyataan,



Indah Mutiara Sari
NPM 2123012004

RIWAYAT HIDUP



Indah Mutiara Sari dilahirkan di Pringsewu, Provinsi Lampung, pada tanggal 28 Oktober 1998. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, pasangan dari Bapak Ponijan dan Ibu Harni Wilah. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 4 Srimulyo, lulus pada tahun 2010
2. SMP Negeri 2 Sendang Agung, lulus pada Tahun 2013
3. SMA Negeri 1 Sendang Agung, lulus pada Tahun 2016
4. S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro, lulus pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2021, peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Magister Administrasi Pendidikan.

MOTTO

“Pendidikan adalah paspor untuk masa depan, untuk hari esok yang dimiliki oleh mereka yang mempersiapkannya hari ini”

-Malcolm X-

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Yang paling utama dari segalanya maha suci Allah, Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam tak lupa selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Atas karunia dan kehendak serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Tesis yang sederhana ini dapat terselesaikan. Teriring rasa syukur atas limpahan nikmat-Nya yang tak terhingga, kupersembahkan karya ini untuk:

Kedua Orang Tuaku

Bapak Ponijan, S.Pd. dan Ibu Harni Wilah

Sebagai tanda bakti dan rasa terimakasih atas semua kasih sayang, segala dukungan yang tiada terhingga dan tiada mungkin dapat kubalas. Terimakasih sudah menemani setiap langkah dalam perjuanganku.

Kakakku Tersayang

Ns. Rama Nur Hidayat, S.Kep.

Yang selalu memberikan nasehat, dukungan dan semangat untuk kesuksesanku.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Tesis dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik di SMA Negeri” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan izin serta memfasilitasi dalam penyusunan tesis.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung yang telah memberikan penjamin mutu perguruan tinggi yang memperkuat daya saing regional dan internasional.
3. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberi kemudahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan sebagai pengatur jurusan, pengajaran, dosen, mahasiswa, dan pengatur komunikasi internal, anggaran, dan sumber daya.
5. Bapak Hasan Hariri, S.Pd., MBA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lampung dan Sekretaris Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, mendukung, memberikan motivasi dan saran dengan sabar kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing,

mengarahkan, mendukung, memberikan motivasi dan saran dengan sabar kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Dosen Penguji 1 yang telah membimbing, mengarahkan, mendukung, memberikan saran dan kritik sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Dr. Handoko, S.T., M.Pd., selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan masukan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lampung yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
10. Bapak dan Ibu staff administrasi Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu selama proses penyusunan Tesis ini.
11. Ibu Renny Liestiawati, M.Pd, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sendang Agung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sendang Agung.
12. Bapak Ibu guru dan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Sendang Agung yang telah membatun menjadi informan wawancara dan membantu untuk melengkapi data penelitian ini.
13. Rekan-rekan mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan angkatan 2021 dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan semangat yang luar biasa dalam penyelesaian Tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi semoga dapat memberi kontribusi dalam bidang ilmu manajemen pendidikan.

Bandar Lampung, 13 Juni 2023
Peneliti,



Indah Mutiara Sari
NPM 2123012004

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Definisi Istilah	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Supervisi Akademik.....	7
2.1.1 Pengertian Supervisi Akademik.....	7
2.1.2 Tujuan Supervisi Akademik.....	8
2.1.3 Fungsi Supervisi Akademik	9
2.1.4 Pendekatan Supervisi Akademik.....	11
2.1.5 Teknik Supervisi Akademik.....	12
2.1.6 Tahapan Supervisi Akademik	17
2.2 Kepala Sekolah	21
2.2.1 Pengertian Kepala Sekolah	21
2.2.2 Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah	22
2.2.3 Peran kepala sekolah dalam melaksanakan Supervisi Akademik...	23
2.3 Kerangka Pikir Penelitian	24

III. METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 <i>Setting</i> Penelitian.....	26
3.1.1 Tempat Penelitian	26
3.1.2 Waktu Penelitian	26
3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian	26
3.2.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2.2 Rancangan Penelitian	27
3.3 Kehadiran Peneliti.....	27
3.4 Sumber Data Penelitian.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5.1 Wawancara.....	30
3.5.2 Observasi.....	31
3.5.3 Studi Dokumen	32
3.6 Teknik Analisis Data	32
3.6.1 Pengumpulan Data	32
3.6.2 Reduksi Data	32
3.6.3 Penyajian Data	33
3.6.4 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi	33
3.6.5 Kesimpulan Akhir.....	33
3.7 Pengecekan Keabsahan Data	34
3.8 Tahapan Penelitian	35
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
4.1.1 Sejarah Singkat.....	37
4.1.2 Lokasi Sekolah	37
4.1.3 Profil Sekolah.....	37
4.1.4 Visi dan Misi Sekolah.....	39
4.1.5 Struktur Organisasi	42
4.2 Paparan Data Penelitian	42
4.3 Temuan Penelitian.....	49
4.4 Pembahasan	54
V. KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Informan Penelitian.....	28
3.2 Pengkodean	29
3.3 Pedoman Wawancara	30
3.4 Pedoman Observasi.....	31
3.5 Pedoman Sudi Dokumen.....	32
4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Sendang Agung	38
4.2 Data Peserta Didik SMA Negeri 1 Sendang Agung TP. 2022/2023	38
4.3 Matriks Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	50
4.4 Matriks Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	51
4.5 Matriks Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.6 Kerangka pikir.....	25
3.7 Komponen Analisis Data Kualitatif: <i>Interactive Model</i>	34
4.1 Diagram Konteks Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	50
4.2 Diagram Konteks Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	52
4.3 Diagram Konteks Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Hadir Penelitian	66
2. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Sendang Agung.....	67
3. Rekapitulasi Peserta Didik SMA Negeri 1 Sendang Agung TP. 2022/2023	68
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Sendang Agung	69
5. Pedoman Wawancara	70
6. Transkrip Wawancara	72
7. Matriks Wawancara	83
8. Pedoman Observasi.....	85
9. Pedoman Studi Dokumen.....	86
10. Surat Izin Penelitian	88
11. Surat Balasan Penelitian.....	89
12. Instrumen Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	90
13. Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	96
14. Penilaian Kinerja Guru.....	98
15. Dokumen Evaluasi Kinerja Pegawai.....	99
16. Dokumentasi Penelitian	100

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan yang dapat berorientasi pada peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan dapat menjadi salah satu cara bagi masyarakat untuk mencapai tujuannya (Akareem and Hossain, 2012). Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Karena dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bertanggungjawab serta dapat menyongsong kemajuan pada masa mendatang. Untuk tercapainya tujuan yang diharapkan tentunya tidak lepas dari campur tangan seorang pemimpin.

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah demi terwujudnya tujuan yang sudah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Maryanti dkk, 2020). Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi dan supervisor bertanggung jawab dalam munculnya suatu yang efektif dan efisien dalam program tersebut. Kepala sekolah memegang peranan yang sangat vital sebagai pengawas pertama dan tetap di suatu sekolah yang berujung pada terwujudnya peningkatan kinerja dalam proses belajar mengajar (Macharia, 2012). Kepala sekolah perlu mengembangkan profesionalisme dan kinerja guru di sekolahnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan melaksanakan supervisi akademik.

Supervisi akademik didefinisikan sebagai kepemimpinan untuk peningkatan pengajaran dan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi dapat diberikan tidak hanya oleh pengawas yang ditunjuk secara formal tetapi juga setiap dan semua pemimpin pembelajaran termasuk kepala sekolah, ketua departemen, ketua tim, guru utama, spesialis dan guru ruang kelas reguler (Gordon, 2005). Supervisi akademik merupakan komponen supervisi umum yang seharusnya dilakukan oleh supervisor pendidikan di lembaga pembelajaran. Fungsi utama supervisi akademik adalah peningkatan instruksi dan bertujuan untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran (Marwanga, 2004). Supervisi akademik adalah proses pendampingan guru berupa bimbingan, arahan, rangsangan, atau kegiatan pengembangan lainnya untuk mengembangkan dan memperbaiki proses dan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik (Archibong, 2012). Supervisi akademik memiliki peran penting untuk membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar mereka (Tshabalala, 2013).

Supervisi akademik telah diidentifikasi sebagai kunci dalam peningkatan pengajaran atau pembelajaran dan akibatnya pencapaian tujuan pendidikan (Kamiindo, 2008). Hasil temuan yang dilakukan oleh Wanzare (2012), menunjukkan bahwa supervisi akademik dipandang sebagai proses memeriksa pekerjaan orang lain untuk memastikan bahwa peraturan dan prosedur birokrasi diikuti dan loyalitas kepada otoritas yang lebih tinggi dipertahankan. Manfaat praktik supervisi antara lain memfasilitasi prestasi akademik siswa, meningkatkan kualitas guru dan pengajaran, dan memungkinkan supervisor untuk memantau pekerjaan akademik guru. Selanjutnya hasil penelitian di Nigeria menunjukkan bahwa supervisi pengajaran menempati posisi penting dalam sistem pendidikan dan perlu mendapatkan perhatian yang serius sebagai strategi untuk meningkatkan pertumbuhan profesional guru, kurikulum dan teknik mengajar di kelas (Okendu, 2012).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan ditingkat Sekolah Menengah Atas, peneliti menemukan sebuah sekolah yang berkembang dengan baik secara kuantitas maupun kualitasnya yaitu SMA Negeri 1 Sendang Agung. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah Negeri tingkat SMA di Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung yang memiliki semangat dalam mengembangkan sekolah dengan harapan mutu pendidikan juga semakin meningkat. SMA Negeri ini juga sangat antusias dalam menciptakan anak didiknya agar memiliki nilai-nilai baik dan meraih segudang piala prestasi juara baik dalam tingkat Kabupaten, tingkat Provinsi maupun ke kancah tingkat Nasional.

SMA Negeri 1 Sendang Agung memiliki akreditasi A dan terdapat berbagai macam prestasi yang diperoleh peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Berbagai macam prestasi yang diperoleh yaitu menjadi peserta Olimpiade Sains Bidang Ekonomi tingkat Nasional 2021, memperoleh peringkat 2 Olimpiade Sains Bidang Ekonomi Tingkat Provinsi 2021, memperoleh peringkat 3 Olimpiade Sains Bidang Kebumihan dan TIK Tingkat Kabupaten 2021, kemudian sebanyak 30% peserta didik lulusan SMA Negeri 1 Sendang Agung masuk perguruan tinggi jalur SNMPTN dan PTKIN 2022. Sekolah ini juga telah meluluskan 24 peserta didik sebagai Pramuka Garuda pada 6 November 2021 dan merupakan sekolah yang meluluskan siswa-siswi Pramuka Garuda terbanyak Se-Lampung. Berbagai poin positif yang dimiliki tentunya tidak lepas dari peran seorang kepala sekolah dan para pendidik dalam memberdayakan segala potensi yang ada di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut maka kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting karena kepala sekolah merupakan alat penggerak dalam menyukseskan sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari peranan supervisor dibidang pendidikan yang berupaya menemukan masalah-masalah pendidikan dan selalu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya dan situasi belajar mengajar menjadi lebih

baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuannya membantu guru dalam memecahkan masalah dan mampu mengadakan studi dan pembinaan profesional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran. Pelaksanaan supervisi pengajaran akan optimal jika dilakukan langsung oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah akan lebih banyak mengetahui kekurangan masing-masing guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik di SMA Negeri”**.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Sendang Agung. Adapun sub fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sendang Agung.
- 1.2.2 Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sendang Agung.
- 1.2.3 Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sendang Agung.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sendang Agung?
- 1.3.2 Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sendang Agung?

- 1.3.3 Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sendang Agung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1.4.1 Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sendang Agung.
- 1.4.2 Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sendang Agung.
- 1.4.3 Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sendang Agung.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Pengembangan ilmu dengan cara memberikan gambaran nyata terhadap temuan penelitian dapat memperkaya pengetahuan tentang peran kepala sekolah, khususnya mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik kepala sekolah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1.5.2.1 Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan peran kepala sekolah yang tentunya akan berdampak pada kemajuan sekolah, khususnya tentang peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

1.5.2.2 Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pendidik agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik sehingga dapat memperbaiki pengajaran para pendidik.

1.5.2.3 Pengawas sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pengawas sekolah agar dapat membangkitkan motivasi dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya dengan baik terutama berkaitan dengan kegiatan supervisi akademik.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk memperjelas pengertian dan pemahaman didalam penelitian, maka definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki pengajaran atau pembelajaran mereka. Supervisi akademik juga harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan tujuan akhir guru semakin mampu memfasilitasi belajar para peserta didiknya.

1.6.2 Perencanaan supervisi akademik

Perencanaan supervisi akademik merupakan penyusunan dokumen perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan dalam rangka membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran. Perencanaan supervisi akademik terdiri atas perumusan tujuan, penyusunan jadwal, menentukan teknik supervisi dan menyusun instrumen supervisi akademik.

1.6.3 Pelaksanaan supervisi akademik

Pelaksanaan supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran guru tersebut. Pelaksanaan supervisi akademik terdiri atas telaah perangkat administrasi pendidikan, telaah rencana pelaksanaan pembelajaran dan observasi pelaksanaan pembelajaran.

1.6.4 Evaluasi supervisi akademik

Evaluasi supervisi akademik adalah tahap penilaian setiap kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat apakah suatu program supervisi akademik yang telah direncanakan telah tercapai atau belum. Evaluasi supervisi akademik terdiri atas mengkaji data hasil observasi, memberikan saran pendapat, perumusan tindak lanjut dan memberi penguatan.

1.6.5 Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang memimpin dan mengelola sekolah serta menerima dan memberi pendidikan dan pengajaran. Peran kepala sekolah sangat penting karena kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan disekolah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Supervisi Akademik

2.1.1 Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi berasal dari kata “super” artinya lebih atau atas, dan “vision” artinya melihat atau meninjau. Secara etimologi supervisi artinya melihat atau meninjau yang dilakukan oleh atasan terhadap pelaksanaan kegiatan bawahannya (Mukhtar & Iskandar, 2009). Secara istilah, Supervisi merupakan serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik sekolah dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar-mengajar (Mulyasa, 2011). Orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guruguru dalam menstimulir kearah usaha mempertahankan suasana belajar mengajar yang lebih baik yang dapat disebut dengan supervisor. Menurut Bastian & Yasin (2022), tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan.

Menurut Wiles & Joseph (2004) menyatakan bahwa *“The heart of supervision will always be the improvement of classroom teaching”*. Artinya “jantungnya supervisi itu adalah perbaikan pengajaran di dalam kelas”. Kecakapan mengajar guru merupakan kunci sukses dalam pembelajaran. Menurut Glickman (2007), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Daresh (2001) juga menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan

pengajaran. Menurut Alfonso et al. (1981), terdapat tiga konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik antara lain:

- a) Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan hal tersebut, tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru karena tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik.
- b) Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka program supervisi juga harus didesain bersama oleh supervisor dan guru.
- c) Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar para peserta didiknya.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang supervisi akademik maka supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki pengajaran atau pembelajaran mereka. Supervisi akademik juga harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan tujuan akhir guru semakin mampu memfasilitasi belajar para peserta didiknya.

2.1.2 Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik adalah untuk perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total. Menurut Arikunto & Yuliana (2008),

tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi belajar. Sergiovanni (2018) menyatakan terdapat tiga tujuan supervisi akademik, yaitu: (1) supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu; (2) supervisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawat, maupun dengan sebagian peserta didik; dan (3) supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

2.1.3 Fungsi Supervisi Akademik

Fungsi supervisi akademik ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor menurut Osakwe (2013), yaitu menyediakan semua informasi pendidikan bagi guru, kunjungan kelas seperti mengamati guru mengajar, memeriksa catatan guru dan memeriksa alat bantu mengajar guru. Sagala (2010) menyatakan fungsi utama supervisi klinis adalah mengajarkan berbagai keterampilan kepada guru atau calon guru, antara lain (1) mengamati dan memahami proses pengajaran, (2) menganalisis proses pengajaran secara rasional berdasarkan bukti-bukti pengamatan dalam bentuk data dan informasi yang jelas dan tepat, (3) dalam mengembangkan dan pencobaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum, (4) mengajar menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan dan materi pelajaran. Menurut Purwanto (2008), terdapat lima fungsi supervisi yang harus dipahami oleh kepala sekolah antara lain:

- a) Supervisi dalam bidang kepemimpinan, misalnya; memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan. Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok. Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
- b) Supervisi dalam hubungan kemanusiaan, misalnya; membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis, dan sebagainya. Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya. Mengarahkan anggota kelompok pada sikap-sikap demokratis.
- c) Supervisi dalam pembinaan proses kelompok, misalnya; mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing. Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan atau perselisihan pendapat di antara anggota kelompok. Menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan lainnya.
- d) Supervisi dalam bidang administrasi personel, misalnya; menempatkan personel pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing. Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil kerja maksimal.
- e) Supervisi dalam bidang evaluasi, misalnya; menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian. Menafsirkan dan menyimpulkan hasilhasil

penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.

2.1.4 Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan supervisi akademik adalah cara untuk mendekati diri kepada guru yang disupervisi sehingga tercipta kondisi yang memungkinkan bantuan profesional yang diberikan supervisor tepat sasaran. Menurut Sudjana (2004), pendekatan supervisi ada tiga jenis yaitu:

- 1) Pendekatan langsung (*direct contact*) yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Dalam hal ini peran supervisor lebih dominan.
- 2) Pendekatan tidak langsung (*indirect contact*) yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Supervisor hanya mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, dan secara bersama-sama memecahkan masalah.
- 3) Pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang memadukan cara pendekatan langsung dan tidak langsung.

Selanjutnya menurut Sahertian (2008), pendekatan supervisi dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu:

- 1) *Directive Supervision*. Pendekatan ini didasari oleh keyakinan bahwa mengajar terdiri dari kecakapan teknis dengan standar-standar yang diketahui dan kompetensi bagi semua guru untuk menjadi efektif. Adapun peranan supervisor adalah untuk menginformasikan, mengarahkan, mencontohkan dan membantu pemenuhan kompetensi- kompetensi tersebut. Menurut pendekatan ini, supervisor memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peningkatan pengajaran sementara tanggung jawab guru rendah.
- 2) *Collaborative Supervision*. Pendekatan ini didasari oleh keyakinan bahwa mengajar pada dasarnya adalah pemecahan masalah (*problem*

solving) dimana beberapa orang secara bersama-sama membahas masalah yang ada, melakukan eksperimen, dan menerapkan strategi pengajaran demi memecahkan masalah tersebut. Peranan supervisor adalah membimbing proses pemecahan masalah, berinteraksi dengan menjadi anggota yang aktif, dan menjaga supaya guru-guru tetap fokus terhadap masalah mereka. Dalam pendekatan ini, supervisor dan guru merupakan rekan kerja yang secara bersama-sama berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- 3) *Non-Directive Supervision*. Pendekatan ini berkeyakinan bahwa belajar adalah pengalaman pribadi dimana setiap individu harus berusaha dengan segala kemampuannya untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa di kelas. Peranan supervisor adalah mendengar, tidak menghakimi, dan mengupayakan munculnya kesadaran diri dan pengalaman bagi guru-guru. Sehingga menurut pendekatan ini guru-guru dipaparkan sebagai individu yang giat dalam menemukan dan memperkaya dirinya sendiri dalam rangka memperbaiki pengajaran. Akibatnya guru memiliki tanggung jawab yang tinggi sementara tanggung jawab supervisor terkesan rendah.

2.1.5 Teknik Supervisi Akademik

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, et al. 2007). Terdapat dua macam teknik supervisi, yaitu teknik individual dan teknik kelompok (Gwyn, 1961).

1) Teknik Supervisi Individual

a) Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*)

Kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk mengobservasi guru mengajar, untuk melihat kelebihan,

kekurangan yang sekiranya perlu diperbaiki. Tahap-tahap kunjungan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pengamatan selama kunjungan, (3) tahap akhir kunjungan, (4) tahap tindak lanjut.

b) Kunjungan Observasi (*Observation Visitation*)

Guru ditugaskan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengamati guru lain yang sedang mendemonstrasikan cara mengajar mata pelajaran tertentu. Kunjungan observasi dapat dilakukan di sekolah sendiri atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain. Aspek-aspek yang dapat diobservasi diantaranya (1) aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, (2) cara menggunakan media pembelajaran, (3) variasi metode, (4) ketepatan penggunaan media dengan materi, (5) ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan (6) reaksi mental peserta didik dalam proses pembelajaran.

c) Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru, yang ditujukan untuk (1) mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih baik, (2) meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran, dan (3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan diri guru. Hal yang dilakukan supervisor dalam pertemuan individu: (1) berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, (2) mendorong guru mengungkapkan masalah yang dihadapinya dan cara-cara yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitannya, dan (3) menyepakati berbagai solusi permasalahan dan menindaklanjutinya.

d) Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas adalah kegiatan guru berkunjung ke kelas lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi

pengalaman dalam pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dilakukan dalam melakukan kunjungan antar kelas diantaranya: 1). Kunjungan harus direncanakan secara terjadwal, 2). Guru-guru yang akan dikunjungi harus terpilih, 3). Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi, 4). Kepala sekolah mengikuti kegiatan ini agar kegiatan kunjungan kelas dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh, 5). Lakukan tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu, dan 6). Hasil kunjungan, segera diterapkan oleh guru yang menjadi peserta kunjungan, sesuai dengan kondisi dan kemampuannya masing-masing.

2) Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok merupakan suatu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang akan disupervisi dikelompokkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan hasil analisis kemampuan kinerjanya. Langkah selanjutnya, kepala sekolah sebagai supervisor memberikan layanan supervisi secara kelompok, sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang diperlukan. Teknik supervisi kelompok meliputi (1) pertemuan atau rapat, (2) diskusi kelompok, (3) pelatihan.

Selanjutnya menurut Makawimbang (2011), menyebutkan berbagai teknik supervisi yaitu:

1) Kunjungan dan observasi kelas

Kunjungan dan observasi kelas ditujukan untuk mencari informasi tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sasaran observasinya antara lain penggunaan metode, alat dan media pengajaran, penugasan pada siswa, penyiapan silabus dan

pengkondisian kelas. Hasil observasi menjadi bahan refleksi dan tindak lanjut supervisi.

2) Pembicaraan individual

Pembicaraan individual merupakan teknik supervisi dimana supervisor dan yang disupervisi melakukan pertemuan dan pembicaraan secara personal. Di dalam pertemuan personal ini, supervisor perlu mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, dan memberikan pengarahan tentang apa yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pengajarannya.

3) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan forum pertemuan dimana orang-orang di dalamnya saling tukar pendapat. Tujuannya bagi guru yaitu mendapatkan strategi untuk memperbaiki kualitas pengajaran. Forum pertemuan ini dapat berupa, workshop, diklat, bimtek, rapat guru dan lainnya.

4) Demonstrasi mengajar

Demonstrasi mengajar merupakan suatu kegiatan dimana guru profesional mendemonstrasikan cara mengajar yang efektif kepada guru-guru lain. Harapannya, guru-guru dapat belajar dari apa yang didemonstrasikan dalam rangka peningkatan kemampuan mengajar mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, untuk menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang kepala sekolah, selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, kepala sekolah juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau kepribadian guru, sehingga teknik yang digunakan benar-benar sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik.

2.1.6 Tahapan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik memiliki beberapa tahapan. Berdasarkan bahan ajar pengantar supervisi akademik (2019), secara umum pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut hasil supervisi.

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Menurut Prasajo dan Sudiyono (2011), perencanaan supervisi akademik ini sangat penting, karena dengan perencanaan yang baik maka tujuan supervisi akademik dapat dicapai dan dapat dengan mudah untuk mengukur ketercapaiannya. Adapun langkah-langkah penyusunan perencanaan supervisi akademik yaitu: 1) langkah perencanaan supervisi akademik, 2) merumuskan tujuan, 3) menyusun jadwal supervisi dan 4) menentukan pendekatan dan teknik. Menurut Isbianti & Andriani (2021), supervisi akademik yang telah direncanakan hendaknya dilaksanakan dengan baik dan supervisor perlu membuat persiapan, penjadwalan dan sosialisasi terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Anissyahmai (2016), supervisi perlu disusun oleh kepala sekolah dan disosialisasikan kepada guru melalui rapat sekolah, sehingga guru-guru mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dari program supervisi akademik. Perencanaan supervisi akademik disusun pada awal tahun ajaran baru dengan melibatkan wakil kepala sekolah dan guru-guru. Sasaran dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar siswa (Zulfikar & Ibrahim, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka perencanaan supervisi akademik merupakan penyusunan dokumen perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan dalam rangka membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik akan berjalan dengan baik apabila segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan dengan baik (Anissyahmai, 2016). Menurut Supratikto dkk (2014), pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan ketika guru mengajar di kelas selama 2 x 45 menit. Pengamatan dilaksanakan, secara terus-menerus dengan menggunakan instrumen, strategi, dan kriteria yang telah disepakati. Terdapat 3 hal yang perlu dijadikan dasar awal bagi kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik yaitu:

- 1) Telaah Perangkat administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester silabus, RPP, kalender pendidikan, jadwal pelajaran dll.
- 2) Menelaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Melaksanakan observasi pembelajaran.

3. Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Salah satu langkah penting dalam kegiatan supervisi akademik adalah tindak lanjut hasil supervisi. Supervisi tanpa tindak lanjut tidak memiliki dampak yang berarti dalam perbaikan proses pembelajaran. Menurut Rohmawati (2019), kepala sekolah melakukan tindak lanjut hasil supervisi sesuai dengan temuan pada tahapan perencanaan pembelajaran dan temuan di dalam kelas pada saat supervisi. Tindak lanjut supervisi akademik dapat berupa:

1) Melakukan Evaluasi Hasil Supervisi

Evaluasi hasil supervisi merupakan salah satu kegiatan mengolah, menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan dari instrumen-instrumen pengumpulan data hasil observasi di kelas. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian rencana supervisi, sekaligus mengetahui letak permasalahan yang dihadapi. Menurut Zulfikar (2017), evaluasi

pelaksanaan supervisi akademik memberikan manfaat bagi kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana target yang sudah dicapai dalam pelaksanaan peningkatan kemampuannya dan guru juga diharapkan dapat menerima hasil evaluasi secara terbuka, dan menerima saran serta arahan dari kepala sekolah untuk perbaikannya.

2) Menindaklanjuti Hasil Supervisi

Berdasarkan hasil analisis evaluasi supervisi akademik, langkah selanjutnya adalah menindaklanjuti hasil supervisi, yang meliputi:

- (a) menetapkan alternatif tindakan yang akan ditempuh sesuai dengan kesulitan atau kelemahan yang ditemukan ada pada guru,
- (b) membuat rencana tindakan yang mencakup kapan, dimana, siapa yang terlibat, serta bagaimana langkah-langkah tindakan tersebut dilakukan.

Berbagai bentuk tindak lanjut hasil supervisi, yaitu (a) Pembinaan secara langsung dilakukan terhadap guru yang memiliki permasalahan yang spesifik dan dipandang efektif dilakukan secara langsung dan segera, misalnya, kesalahan konsep materi, sikap dan tindakan guru yang dipandang memberi dampak negatif bagi peserta didik. (b) Pembinaan secara tidak langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Kegiatan pembinaan ini sekaligus merupakan upaya untuk memberikan penguatan dan pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru. (c) Pembinaan situasional dilakukan kepala sekolah dalam membina guru diantaranya menganjurkan agar guru: (1) Memanfaatkan buku guru, buku peserta didik, pedoman, panduan, serta juknis-juknis yang ada: (2) Memanfaatkan alat dan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah, (3)

Memfaatkan video-video pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukannya, (4) Memfaatkan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S), Kelompok Kerja Guru, MGMP/MGBK, serta organisasi profesi yang ada. (5) Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta berbagai penerbitan yang relevan dengan pengembangan kemampuan profesional guru. (6) Melakukan benchmarking atau studi banding ke sekolah atau objek lainnya yang relevan. (7) Melakukan pengembangan guru pembelajar sesuai dengan hasil evaluasi diri dan/atau penilaian kinerja guru.

Menurut Prasojo dan Sudiyono (2011), hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut dapat berupa penguatan dan penghargaan serta teguran yang bersifat mendidik. Leniwati dan Arafat (2017) mengatakan, tindak lanjut yang dilaksanakan adalah apabila dalam pelaksanaan supervisi setelah diberikan masukan tetapi permasalahan tersebut masih belum bisa diatasi maka guru yang bersangkutan akan diikutsetakan dalam kegiatan ilmiah, seperti MGMP, workshop, pelatihan, seminar dan lain-lain

Menurut Glickman (2007), kegiatan supervisi akademik yang harus dilakukan oleh kepala sekolah terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pertemuan awal (perencanaan), tahap observasi kelas (pelaksanaan), dan tahap pertemuan akhir (evaluasi/tindak lanjut).

- 1) Tahap awal, langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain: kepala sekolah merencanakan observasi, kepala sekolah mengkaji rencana pembelajaran, kepala sekolah menentukan sasaran observasi, kepala sekolah menentukan teknik observasi yang akan digunakan.

- 2) Tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain: kepala sekolah mengobservasi pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah mengamati secara keseluruhan kegiatan pembelajaran, kepala sekolah mencatat dan merekam kegiatan pembelajaran dan hal yang terjadi.
- 3) Tahap evaluasi/tindak lanjut, hal-hal yang perlu dilakukan kepala sekolah adalah: kepala sekolah memberi penguatan terhadap penampilan guru, kepala sekolah mengulas kembali tujuan pembelajaran, kepala sekolah menyimpan data, kepala sekolah menyimpulkan, kepala sekolah memberikan saran pendapat, kepala sekolah mengkaji data hasil observasi, kepala sekolah merumuskan tindak lanjut.

2.2 Kepala Sekolah

2.2.1 Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab atas penyelenggara pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana serta sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Kepala Sekolah Bagian A, kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Menurut Fitrah (2017), kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan peserta didik dan programnya.

Menurut Wahjosumidjo (2011), kepala sekolah terdiri dari kata kepala yang berarti pemimpin, dan kata sekolah yang berarti tempat menerima dan memberi pendidikan dan pengajaran. Kepala sekolah memiliki jabatan paling tinggi yang diembankan seseorang, dalam organisasi sekolah yang

bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dalam terlaksananya organisasi pendidikan. Menurut Daryanto (2010), kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkup sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa
- b) Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
- c) Mempertinggi budi pekerti
- d) Memperkuat kepribadian
- e) Mempertebal semangat kerja sama.

Selain itu fungsi kepala sekolah menurut Purwanto (2008), sebagai berikut:

- a) Membuat perencanaan sekolah
- b) Menyusun organisasi sekolah
- c) Bertindak sebagai koordinator dan pengarah
- d) Melaksanakan pengelolaan kepegawaian

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang memimpin dan mengelola sekolah serta menerima dan memberi pendidikan dan pengajaran. Peran kepala sekolah sangat penting karena kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan disekolah.

2.2.2 Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Tugas utama kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga dan menjadi juru bicara kelompok (Rohani & Ahmadi, 1991). Kepala sekolah juga bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku disekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan hasil yang sesuai

dengan target yang telah ditentukan. Menurut Soetopo & Wasty (1998), aspek-aspek kurikulum yaitu:

- a. Membantu guru-guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan program satuan pelajaran
- b. Membantu guru dalam menyusun kegiatan belajar mengajar
- c. Membantu guru dalam menilai proses dan hasil belajar mengajar
- d. Membantu guru dalam menilai hasil belajar siswa
- e. Membantu guru dalam menterjemahkan kurikulum kedalam pengajaran.

Tugas kepala sekolah lebih dititikberatkan kepada fungsi pembelajaran dan administrasi. Menurut Susanto (2016: 13), secara khusus kepala sekolah bertugas untuk:

- a. Menentukan tujuan sekolah
- b. Mengembangkan dan memacu harapan siswa untuk mencapai keberhasilan
- c. Menentukan dan memacu standar akademi yang tinggi.
- d. Mempertahankan bobot waktu jam pengajaran.
- e. Mensyaratkan adanya pengetahuan kurikuler dan penyampaiannya yang berbobot.
- f. Mengkondisikan kurikulum.
- g. Memacu dan membantu perbaikan pengajaran.
- h. Mengadakan supervise dan evaluasi terhadap pengajaran
- i. Menciptakan lingkungan dan iklim kerja yang produktif.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam melaksanakan tugasnya harus selalu berusaha mengaplikasikan fungsi kepemimpinan pada lembaga yang dipimpinnya, yaitu: kepala sekolah harus adil, memotivasi, mendukung kebutuhan guru dan karyawan, berperan sebagai katalisator (menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan), menciptakan rasa aman, selalu membangkitkan semangat guru, staf dan siswa, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan guru dan staf (Wahjosumidjo, 2011).

2.2.3 Peran kepala sekolah dalam melaksanakan Supervisi Akademik

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada peran kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah, maka kepala sekolah harus mampu membawa sekolah kearah

tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah akan mengembangkan beberapa tugas pokok dan fungsinya dimana salah satunya adalah berperan sebagai supervisor. Menurut Mulyasa (2011), kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Selanjutnya Tatang (2016), mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan pendidikan, yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan kurikulum dengan semua pelaksanaannya. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dalam dimensi kompetensi supervisor menyatakan bahwa kepala sekolah/madrasah memiliki kompetensi sebagai berikut:

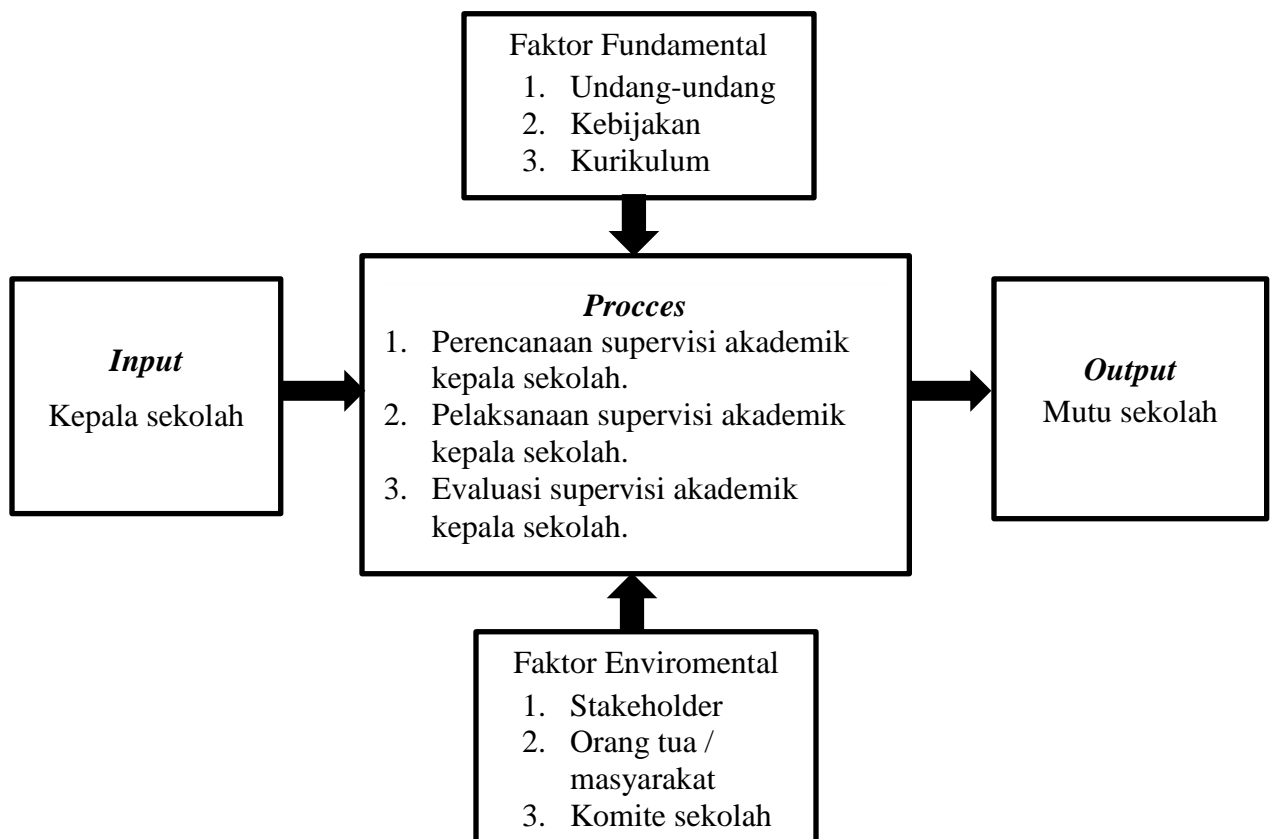
- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
- 3) Menindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Menurut Glickman (2007), kegiatan supervisi akademik yang harus dilakukan oleh kepala sekolah terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pertemuan awal (perencanaan), tahap observasi kelas (pelaksanaan), dan tahap pertemuan akhir (evaluasi/tindak lanjut). Berdasarkan bahan ajar pengantar supervisi akademik (2019), secara umum pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Adapun langkah-langkah penyusunan perencanaan supervisi akademik yaitu: 1) merumuskan tujuan, 2) menyusun jadwal supervisi, 3) menentukan teknik dan 4) menyusun instrumen supervisi. Terdapat 3 hal dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala

sekolah yaitu: telaah perangkat administrasi pendidikan, telaah rencana pelaksanaan pembelajaran dan observasi pembelajaran. Evaluasi supervisi akademik terdiri atas mengkaji data hasil observasi, memberikan saran pendapat, merumuskan tindak lanjut dan memberi penguatan.

Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru dan membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan profesional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran. Adapun gambar kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

Penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dilakukan di SMA Negeri 1 Sendang Agung. SMA Negeri 1 Sendang Agung merupakan satu-satunya SMA Negeri di Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

3.1.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sendang Agung yang berlokasi di Jalan Raya Sendang Rejo, Sendang Rejo, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

3.1.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015: 15) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Ditinjau dari segi tujuan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan memperoleh informasi mengenai peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMA Negeri 1

Sendang Agung secara rinci dan menyeluruh dari fokus dan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada pertanyaan penelitian.

3.2.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Herdiansyah (2012), penelitian fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan menjabarkan makna secara psikologis dari suatu pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dengan cara wawancara dan observasi dalam pengalaman kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Penelitian fenomenologi mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Penelitian ini akan mengamati tentang peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMA Negeri.

3.3 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan suatu hal yang sangat penting karena peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Kehadiran peneliti diharuskan berbau dan menyatu dengan subjek penelitian sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian berperan dalam penciptaan suasana yang nyaman, aman dan luwes untuk memperoleh informasi atau data yang benar-benar valid dan berasal dari diri informan dan bukan dibuat-buat oleh informan.

Menurut Moleong (2017) dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Berdasarkan pendapat tersebut, untuk

mendapatkan data peneliti terjun langsung dan membaaur dalam komunikasi subyek penelitian untuk memahami langsung kenyataan dilapangan agar peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan.

Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sendang Agung pada semester genap. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang valid dan absah tentang fokus penelitian dan diharapkan dapat membangun hubungan emosional dengan narasumber, membangun hubungan yang akrab dan wajar, serta tumbuh kepercayaan bahwa peneliti tidak menggunakan hasil penelitian untuk maksud yang salah dan merugikan orang lain ataupun lembaga yang diteliti.

3.4 Sumber Data Penelitian

Data-data penelitian yang dikumpulkan yaitu berhubungan dengan peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMA Negeri. Miles & Huberman (2018), menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci yaitu kepala sekolah sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Jumlah sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	1
3.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	1
4.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Sarpras	1
5.	Pengawas	1
6.	Pendidik	4
Jumlah seluruh informan		9

Sumber: Data Peneliti (2023)

Sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi besar (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan secara mendalam yang kemudian dikembangkan dengan informan lain dengan teknik *snowball sampling* sehingga jumlah data yang didapat semakin banyak dan lengkap. Penentuan kategori koding dibuat berdasarkan teknik pengumpulan data dan sumber data. Pengkodean informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Pengkodean

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Informan	Kode
Wawancara	W	Kepala Sekolah	Ks
		Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Wk. Kur
		Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Wk. Ksw
		Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Sarpras	Wk. Hs
		Pengawas Sekolah	Ps
		Guru	Gr
Observasi	O	Kepala Sekolah	Ks
		Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Wk. Kur
		Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Wk. Ksw
		Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Sarpras	Wk. Hs
		Pengawas Sekolah	Ps
		Guru	Gr
Studi Dokumen	SD	Kepala Sekolah	Ks
		Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Wk. Kur
		Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Wk. Ksw
		Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Sarpras	Wk. Hs
		Pengawas Sekolah	Ps
		Guru	Gr

Sumber: Data Peneliti (2023)

Contoh penerapan pengkodean dan cara membacanya sebagai berikut:

(W KS 03.03.2023)

W : Teknik pengumpulan data

KS : Sumber data

03.03.2023 : Tanggal, bulan dan tahun

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data mengenai peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Sendang Agung terdiri atas:

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi secara verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015: 194). Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Sendang Agung. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan yang bersangkutan guna mendapatkan informasi sedalam-dalamnya. Berikut pedoman studi wawancara dalam penelitian ini:

Tabel 3.3. Pedoman Wawancara

No.	Sub Fokus	Indikator	Informan
1.	Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan tujuan 2. Menyusun jadwal supervisi 3. Menentukan teknik supervisi 4. Menyusun instrumen 	Ks Wk. Kur Wk. Ksw Wk. Hs Ps Gr
2.	Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telaah perangkat administrasi 2. Telaah RPP 3. Observasi pelaksanaan pembelajaran 	
3.	Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji data hasil observasi 2. Memberikan saran pendapat 3. Merumuskan tindak lanjut 4. Memberi penguatan 	

3.5.2 Observasi

Observasi adalah proses pengamatan suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra untuk memperoleh informasi. Menurut Sugiyono (2015), observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam serta responden yang akan diamati tidak terlalu besar. Metode observasi digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung mengenai situasi dan kondisi di sekolah serta mengamati peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Sendang Agung. Berikut pedoman observasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2. Pedoman Observasi

No.	Sub Fokus	Ragam yang diamati	Keterangan
1.	Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah	1. Melaksanakan program supervisi akademik 2. Menetapkan teknik supervisi	
2.	Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah	1. Telaah perangkat administrasi pendidikan 2. Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3. Melaksanakan observasi pelaksanaan pembelajaran	
3.	Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah	1. Evaluasi supervisi akademik 2. Tindak lanjut supervisi akademik	

3.5.2 Studi Dokumen

Studi dokumen ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan film dokumentar (Riduwan, 2007). Hasil dari studi dokumen digunakan sebagai penguat hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Berikut pedoman studi dokumen dalam penelitian ini:

Tabel 3.4. Pedoman Studi Dokumen

Sub Fokus	Data Dokumen	Keterangan
Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah	Rapat sosialisasi program supervisi akademik	
	Jadwal supervisi akademik	
	Instrumen supervisi akademik	
Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah	Instrumen telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
	Observasi pembelajaran	
Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik	Diskusi hasil pengamatan pembelajaran	
	Dokumen penilaian kinerja guru	
	Tindak lanjut supervisi akademik	

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sketsa menyusun kedalam pola, memilih data yang penting dan data yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga data mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015).

Miles and Huberman (2014: 33) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Beberapa aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen.

Pengumpulan data dalam penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam

melaksanakan supervisi akademik di SMA Negeri ini dilakukan dengan menggunakan wawancara, pengamatan dan studi dokumen. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu transkrip wawancara, catatan lapangan dan studi dokumen kemudian ditarik kesimpulan.

3.6.2 Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, peneliti akan melakukan reduksi data dengan memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya yang mengacu pada fokus penelitian sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencari data lain bila diperlukan.

3.6.3 Penyajian Data

Langkah yang dilakukan setelah kondensasi data adalah menyajikan data. Penyajian data disusun sesuai dengan sub fokus penelitian agar mudah dipahami. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan. Data yang telah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan sub fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk naratif dan bagan, dideskripsikan secara jelas gambaran sebenarnya yang ditemukan peneliti di lapangan.

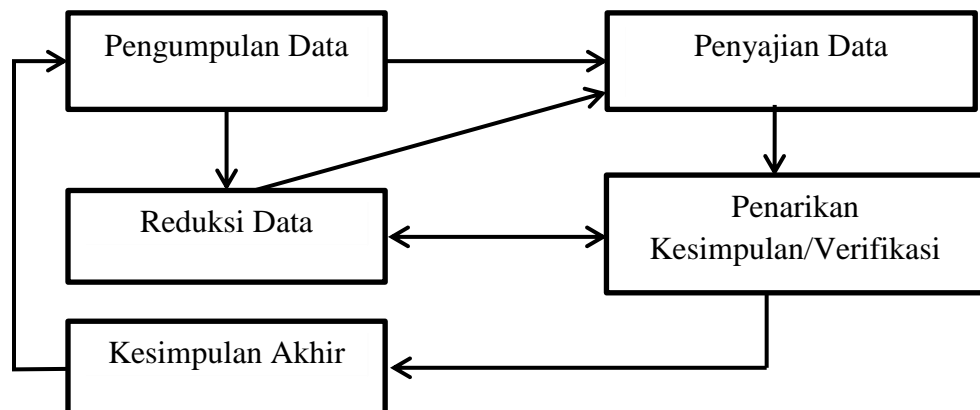
3.6.4 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan sementara akan diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti bertukar pikiran dengan ahli dalam hal ini pembimbing 1 dan 2 agar kebenaran ilmiah dapat tercapai, dan apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan dan kredibel.

3.6.5 Kesimpulan Akhir

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran tentang objek yang sebelumnya belum ada dan masih samar, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah untuk mendeskripsikan dan menintepresentasikan bagaimana peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMA Negeri.



Gambar 3.2 Modifikasi Analisis Data Kualitatif

(Sumber: Miles and Huberman 2014)

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2018), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, and *confirmability*. Pengecekan keabsahan data mengenai peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMA Negeri berdasarkan dengan data yang

sudah terkumpul menggunakan uji kredibilitas. Beberapa teknik yang peneliti gunakan untuk mendapatkan kredibilitas data hasil penelitian sebagai berikut:

3.7.1 Ketekunan Pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau Pengumpulan Data Reduksi Data Kesimpulan Akhir Penyajian Data Penarikan Kesimpulan/Verifikasi isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3.7.2 Pemeriksaan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat. Selanjutnya untuk mengetahui dan mengecek serta memastikan hasil penelitian benar atau kurang valid, peneliti berdiskusi dengan teman sekelas bernama Rizka Fauzia Amalia Ananda secara bertahap mengenai konsep-konsep yang dihasilkan dilapangan.

3.7.3 Triangulasi

Triangulasi adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan data analisis data (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber artinya bertanya kepada beberapa informan dengan pertanyaan yang sama agar didapatkan kebenaran data. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, peneliti mengaitkan apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi.

3.8 Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Moleong (2017) bahwa yang peneliti lakukan yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, serta tahap analisis dan interpretasi data.

3.8.1 Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan terdiri dari enam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian dengan cara mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian.
- c. Mengurus perizinan secara formal dalam hal ini peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sendang Agung.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lingkungan dimana peneliti melakukan orientasi lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan yang berguna bagi pemberi informasi situasi dan kondisi latar penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan meliputi alat tulis, kamera dan alat penunjang lainnya yang dapat membantu proses penelitian dan kemudian peneliti juga menyusun pedoman wawancara.

3.8.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri
Peneliti menggunakan latar penelitian di SMA Negeri 1 Sendang Agung untuk memperoleh data yang dibutuhkan.
- b. Memasuki Lapangan
Peneliti mengawali kegiatan penelitian ini dengan mengajukan permohonan izin di SMA Negeri 1 Sendang Agung untuk melakukan pengumpulan data dan menggali informasi yang peneliti butuhkan sesuai sub fokus penelitian.

c. Mengumpulkan Data

Peneliti mengumpulkan data-data yang meliputi: mencatat data, mengobservasi dan mendokumentasikan apa yang diperoleh di lapangan.

3.8.3 Tahap Analisa Data

Tahap analisis data meliputi kegiatan mengumpulkan data dan pencatatan data, analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dengan mengumpulkan data atau melengkapi informasi umum yang telah diperoleh pada observasi awal. Data yang terkumpul dikelompokkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan dimasukkan ke dalam matriks cek data. Data dipaparkan dalam bentuk naratif, matriks dan diagram konteks. Selanjutnya pembahasan, kesimpulan dan saran, dilanjutkan dengan tahap pelaporan hasil penelitian.

3.8.4 Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Pembuatan laporan hasil penelitian yang terdiri atas latar belakang penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, penyajian data penelitian, pengkajian temuan penelitian dan kesimpulan akhir dari hasil penelitian semuanya ditulis secara naratif. Peneliti menggunakan pedoman penelitian karya ilmiah yang berlaku di Universitas Lampung. Selanjutnya pada tahap akhir, peneliti melakukan seminar hasil penelitian dan melakukan perbaikan yang dilanjutkan dengan menyusun laporan hasil penelitian dan diakhiri dengan ujian tesis.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Sendang Agung diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Perencanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Sendang Agung

Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sendang Agung diawali dengan merumuskan tujuan, menyusun jadwal, menetapkan teknik supervisi dan menyusun instrumen supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik dilaksanakan dengan mengadakan sosialisasi kepada guru pada saat rapat di awal tahun ajaran baru. Guru dihimbau untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik.

5.1.2 Pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Sendang Agung

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sendang Agung diawali dengan mengecek kelengkapan perangkat administrasi pendidikan yang dibuat guru seperti prota, prosem, silabus, RPP dan lain-lain secara visual serta mengecek RPP dengan menggunakan telaah rencana pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah dan wakil akan melaksanakan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Kegiatan dalam kunjungan kelas tersebut yaitu mengamati secara keseluruhan kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan seperti salam, mengabsen siswa, menyampaikan materi sampai penutup dengan menggunakan instrumen penilaian pembelajaran.

5.1.3 Evaluasi Supervisi akademik di SMA Negeri 1 Sendang Agung

Pelaksanaan evaluasi supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sendang Agung dilaksanakan dengan mendiskusikan hasil supervisi akademik dengan guru yang disupervisi. Selanjutnya kepala sekolah dan wakil akan menganalisis semua hasil supervisi akademik dan hasil tersebut akan dijadikan bahan untuk tindak lanjut yang akan diberikan kepada guru. Tindak lanjut yang diberikan berupa pembinaan, tindak lanjut lainnya yaitu seperti mengadakan pelatihan, MGMP dan kegiatan ilmiah lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti antara lain:

5.2.1 Perencanaan Supervisi Akademik

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengawas sekolah dan kepala sekolah dalam merencanakan program supervisi akademik agar dapat melibatkan *stakeholder* sekolah dalam kegiatan supervisi, karena supervisor akan memerlukan bantuan orang lain dalam melaksanakan supervisinya.

5.2.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dengan menggunakan beberapa teknik supervisi sehingga hasilnya akan optimal.

5.2.3 Evaluasi Supervisi Akademik

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi pendidik agar senantiasa untuk terus belajar dan memperbaiki pengajaran seperti melaksanakan inovasi pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran yang ada serta

mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan pendidik dalam hal pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akareem, H. S., & Hossain, S. S. (2012). Perception of education quality in private Universities of Bangladesh: a study from students' perspective. *Journal of Marketing for Higher Education*, 22(1), 11-33.
- Alfonso., F., & Neville. (1981). *Intructional Supervision, A Behavioral System*, Boston, London, Sydney. Toront: Allyn and Bacon.
- Anissyahmai. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Manajer Pendidikan*, Volume 10, Nomor 3, Juli 2016, hlm. 314-321
- Archibong, F. I. (2012). Instructional supervision in the administration of secondary education: A panacea for quality assurance. *European Scientific Journal*, 8(13), 61–70.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Bastian, A., & Yasin. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah di Era 5.0*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Daresh, J. C., (2001). *Supervision as proactive leadership*. 3rd ed. Prospect Heights, IL: Waveland Press.
- Daryanto, H.M. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu vol 3, no 1 (2017)*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima
- Glickman, C.D. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Gordon, S. P. (2005). *Standards for Instructional Supervision*. Larchmont, NY: Eye On.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.

- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten. *Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Volume 3 Number 1, 75-85.
- Kamiindo, C. M. (2008). *Instructional supervision in an era of change: policy and practice in primary education in Kenya*. (Doctoral dissertation). Durham University, Kenya.
- Kemdikbud. (2019). *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala Sekolah dalam manajemen pendidikan.
- Leniwati & Arafat, Y. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2, No. 1, Januari-Juni 2017
- Macharia, G. W. (2012). *Headteachers' characteristics influencing instructional supervision in public primary schools in Kasarani District, Kenya*. (Doctoral dissertation). University of Nairobi, Kenya.
- Makawimbang, J. H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Marwanga, O. F. (2004). *A study of instructional supervisory practices of school inspectors and principals in public secondary schools in Nakuru municipality*. (Doctoral dissertation).
- Maryanti N., Rohana., & Kristiawan M. (2020). The principal's strategy in preparing students ready to face the industrial revolution 4.0. *International Journal of Educational Review*, 2(1), 54-69.
- Miles, M. B and Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Okendu, J. N. (2012). The Influence of Instructional Process and Supervision on Academic Performance of Secondary School Students of Rivers State, Nigeria. *Savap International*, 2(3).

- Osakwe, R. N. (2013). Supervisory functions of secondary school principals and factors competing with these functions. *Journal of Research & Method inn Education, 1*(3), 13-19.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah
- Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar Pengawas Sekolah/Madrasah
- Prasojo, L. D. dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, M. Ngalm. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, Akdon. (2007). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rohani, H.M. A, R & Ahmadi, A. (1991). *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohmawati, M. (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, Volume 13, Nomor 2, Agustus 2019.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (1987). *Supervision: A re-definition (6th ed.)*. McGraw-Hill. Boston.
- Soetopo, H & Wasty. (1998). *Kemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supratikto, A., Supriyanto, E., & Fathoni, A. (2014) Supervisi Akademik di SMP Negeri 4 Pacitan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, Juli 2014: 141-149
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tatang, S. (2016). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Tshabalala, T. (2013). Teachers' perceptions towards classroom instructional supervision: A case study of Nkayi District in Zimbabwe. *International Journal of Social Sciences and Education*, 4(1), 25-32.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya..* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wanzare, Z. (2012). Instructional supervision in public secondary schools in Kenya. *Educational Management Administration & Leadership*, 40(2),188-216.
- Wiles, Jon., & Joseph. (2004). *Supervision: A Guide to Practice*. Pearson Education, Inc.USA.
- Yin, R. K. (2002). *Case study research: Design and methods (2rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Zulfikar, Y., & Ibrahim, S. (2017). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 5, No. 3 Agustus 2017.
- Zulfikar, Y., Lian, B., & Fitria H. (2017). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 5, No. 3 Agustus 2017.